

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PERWUJUDAN PERDAMAIAN DI DUNIA

Maurina Suryaning Pertiwi¹

Universitas Muhammadiyah
Malang

Article history

Received : 2021-06-23

Revised : 2022-02-07

Accepted : 2023-08-06

*Corresponding author

Email :

maurinapertiwi17gmailcom@webmail.um.ac.id

No. doi: 10.24198/focus.v6i1.34104

ABSTRAK

Perdamaian adalah Salah satu bentuk terciptanya tatanan ketertiban dan ketenangan. Struktur tertiba dan kepentingan sama adalah salah satu factor terjadinya ketertiban dan kedamaian.. Di Era globalisasi hari ini, akan membuat perbeadaan lebih mdah utuk diterima dan berakulturasi satu dengan yang lain. PBB yang mejadi salah satu wadah pertemuan kepala seluruh dunia akan membuat satu Negara dan Negara lain memahami problem dmasing-masing Negara. Hadirnya PBB menjadi wadah bagi intergrasinya Negara yang ada didunia. Salah satu kesepakatan dan misi dari PBB dalam waktu belakangan in untuk dunia dan alam semesta adalah lahirnya SDGs. Point ke 16 dalam SDGs salah satunya adalah tentang perdamaian dunia. Penjajahan Negara palestina oleh Israel adalah salah satu permasalahan yang sampai saat ini menjadi focus dari pengendalian perdamaian dunia. Masalah palestina bukan hanya masalah dua Negara, melainkan masalah kemanusiaan dan kedamaian seluruh dunia. Misi kedamaian SDGs dan PBB salah satunya untuk menciptakan perdamaian tersebut.

PENDAHULUAN

Sampai dengan akhir abad 20 perdamaian masih menjadi beban dunia. Nampaknya isu perdamaian akan terus menjadi persoalan yang tidak akan pernah hilang di dunia ini. Dunia meresponnya dengan menyepakati suatu pertemuan pada September 2000 yang diikuti oleh 189 negara dengan mengeluarkan deklarasi yang dikenal dengan The Millenium Development Goals (MDG's). Salah satu targetnya adalah mengurangi jumlah perang didunia, dan penjajahan didunia. Deklarasi ini memberikan indikasi bahwa masalah perdamaian dunia masih menjadi masalah dunia yang harus ditanggulangi bersama.

Dengan berakhirnya era MDGs yang berhasil mengurangi penduduk miskin dunia hampir setengahnya. Selanjutnya saat

ini memasuki era SDGs (sustainable development goals), yang dimulai dengan pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 25-27 September 2015 di markas besar PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), New York, Amerika Serikat. Acara tersebut merupakan kegiatan seremoni pengesahan dokumen SDGs (Sustainable Development Goals) yang dihadiri perwakilan dari 193 negara. Seremoni ini merupakan lanjutan dari kesepakatan dokumen SDGs yang terjadi pada tanggal 2 Agustus 2015 yang juga berlokasi di New York. Saat itu sebanyak 193 negara anggota PBB mengadopsi secara aklamasi dokumen berjudul "Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development" atau "Mengalihkan Dunia Kita: Agenda Tahun 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan". Dokumen SDGs pun dicetuskan untuk meneruskan

dan memantapkan capaian-capaian MDGs sebelumnya agar langgeng dan berlanjut seterusnya.

PEMBAHASAN

Perdamaian Dunia

Krisis kemanusiaan dan perdamaian di Palestina menjadi salah satu faktor mengapa perdamaian dan integrasi Negara menjadi salah satu fokus juga oleh visi dan misi PBB. Selain itu perang di suriah dan berbagai Negara ditimur tengah adalah PR yang hingga saat menjadi perhatian. Israel dan Palesstine adalah salah satu konflik yang hingga hari ini belum dapat teratasi. Adanya perang besar dibulan April hingga Mei 2021 adalah wujud nyata bagaimana kedamaian dua Negara belum terselesaikan dengan baik. Anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia menjadikorban dalam peperangan tersebut. Serangan rudal dari Negara satu ke Negara lain terus dilakukan. Gencatan senjata yang diusulkan oleh seluruh Negara terasa diabaikan hingga uncaknya penyerangan pada malam Idul Fitri oleh Negara Israel. Penyeangan tersebut memberikan dampak besar bagi dunia. Banyak kecaman dan aksi massa karena peristiwa tersebut. Seluruh dunia mengadakan protes untuk menghendikan tindak kemanusiaan yang dilakukan oleh Negara Israel terhadap Negara Palestina.

PBB menjadi salah satu wadah pertemuan dunia dan sarana untuk menciptakan ketertiban dunia memberikan ruang bagi seluruh pemimpin dunia untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Gencatan senjata yang diusulkan oleh beberapa kepala Negara menjadi salah satu pertimbangan Israel dalam penyerangan tersebut. Kecaman dan pemboikotan produk Israel menjadi salah satu puncak perlawanan dunia terhadap Negara Israel dan pembelaan terhadap Negara Palestina. Globalisasi menjadi jalan dunia untuk memahami dan mengetahui akar dari permasalahan tersebut. Dari media

Tweeter, Instagram, bahkan TikTok menjadi salah satu faktor dunia hadir untuk saling membantu dalam kemerdekaan Palestina. Akhirnya pada tanggal 21 Mei 2021 Palestina menyatakan kemerdekaan dan resmi mengambil kembali wilayah masjidil Aqso. Kemenangan tersebut bukan hanya kemenangan hanya Negara Palestina, melainkan kemenangan kemanusiaan dan kedamaian. Dilansir dari [cnbcdonesia.news](https://www.cnbcdonesia.news) menyatakan bahwa sekitar 100 jiwa korban melayang dan ribuan rumah rusak akibat peperangan tersebut (https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwif_u3V3OHwAhVU6XMBHaYCDqIQFjAFegQIAxAD&url=https%3A%2F%2Fwww.cnbcdonesia.com%2Fnews%2F20210522063322-4-247514%2Fsimak-ini-total-korban-jiwa-dan-kerusakan-perang-gaza&usq=AOvVaw0nMbXNtJYiAz9xzs79t) diakses pada tanggal 22 Mei 2021. Dari kondisi tersebut dapat kita pahami bahwa memang di era digitalisasi dan globalisasi hari ini ketercapaian SDGs akan lebih mudah, karena tugas yang dilakukan bukan oleh para pemimpin Negara beserta jajarannya, melainkan seluruh masyarakat dunia dapat ikut dalam proses pelaksanaan dan terjadinya ketertiban di dunia.

Dari MDGs menuju Sustainable Development Goals (SDGs)

Konsep SDGs itu sendiri lahir pada kegiatan Konferensi mengenai Pembangunan Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PBB di Rio de Janeiro tahun 2012. Tujuan yang ingin dihasilkan dalam pertemuan tersebut adalah memperoleh tujuan bersama yang universal yang mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan tersebut, maka SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian,

dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim. Kemiskinan masih menjadi isu penting dan utama, selain dua capaian lainnya. Untuk mencapai tiga tujuan mulia tersebut, disusunlah 17 Tujuan Global berikut ini.

Ke-17 (tujuh belas) Tujuan Global (Global Goals) dari SDGs tersebut yaitu:

1) Tanpa Kemiskinan. Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.

2) Tanpa Kelaparan. Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.

3) Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan. Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.

4) Pendidikan Berkualitas. Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.

5) Kesetaraan Gender. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.

6) Air Bersih dan Sanitasi. Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.

7) Energi Bersih dan Terjangkau. Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.

8) Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak. Mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, lapangan kerja yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua orang.

9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur. Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang

inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.

10) Mengurangi Kesenjangan. Mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia.

11) Keberlanjutan Kota dan Komunitas. Membangun kota-kota serta pemukiman yang inklusif, berkualitas, aman, berketahanan dan berkelanjutan.

12) Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab. Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.

13) Aksi Terhadap Iklim. Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.

14) Kehidupan Bawah Laut. Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan pembangunan yang berkelanjutan.

15) Kehidupan di Darat. Melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.

16) Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian. Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan.

17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Menyikapi 17 Tujuan Global tersebut, Presiden Majelis Umum PBB menegaskan bahwa ambisi dari negara-negara anggota PBB hanya akan tercapai jika dunia damai,

aman, serta menghormati hak asasi manusia bukan di dunia di mana investasi dalam persenjataan dan perang lebih besar sehingga menghancurkan sebagian besar sumber daya yang telah menjadi komitmen untuk berinvestasi dalam pembangunan berkelanjutan.

PENUTUP

Pekerjaan Sosial mempunyai relevansi yang sangat kuat dengan masalah kemiskinan. Sudah berabad-abad profesi ini bergelut dan terlibat dalam penanganan kemiskinan. Secara historis profesi Pekerjaan Sosial boleh dikatakan lahir dari masalah kemiskinan. Profesi ini bahkan menempatkan masalah kemiskinan sebagai bidang utama yang ditangani Pekerjaan Sosial. Jika sangat menjunjung tinggi prinsip-prinsip Hak-Hak Azasi Manusia, Pekerjaan Sosial harus berada di garis depan dalam upaya mengatasi kemiskinan. MDGs yang kemudian bergeser ke SDGs merupakan tujuan bersama yang memerlukan pengalasan bersama baik vertical maupun horizontal.

DAFTAR PUSTAKA

- Francis, Tazoach, 2001, *The Causes and Impact of Poverty on Sustainable Development in Afrika*, A Paper Presented at The Conference "Poverty and Sustainable Development" Held In Bordeaux, France from Noveber 22-23, 2001
- Graeme Stuart, 2012, *What is Strengths Perspective*, Sustaining Community
- Shibel, Fuad Muhammad. *Masalah Juhudi Internasional*, terj. Bustami A. Gani dan Chabitul Umam. Djakarta : Bulan Bintang, 1970
- Nor, Mohd. Roslam. "Konflik Israel-Palestin dari Aspek Sejarah Mordern dan Langkah Pembebasdari cengkraman Zionis," dalam *Jurnal Of Tamaddun*, Desember 2010

Shaleh, Muhsin Muhammad. Olestina : *Sejarah dan Konspirasi* , terj. Tim Comes. Jakaeta: Gema Insani Press, 2002

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwif_u3V3OHwAhVU6XMBHaYCDqIQFjAFegQIAxAD&url=https%3A%2F%2Fwww.cnbcindonesia.com%2Fnews%2F20210522063322-4-247514%2Fsimak-ini-total-korban-jiwa-dan-kerusakan-perang-gaza&usg=AOvVaw0nMbXNtJYiAz9xzs79tbu, diunduh pada tanggal 20 Mei 2021